



Kemas Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat

<https://doi.org/10.31851/2v4zge30>

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/kemas/>

Digitalisasi Pembelajaran: Workshop Pemanfaatan Nearpod Dalam Mendesain E-LKPD di SD Islam Raden Fatah Cimanggu

Agnes Apyrlyana^{*1}, Kusmiyati², Amalia Nurul Azizah³

¹, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Darussalam Cilacap

², Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Darussalam Cilacap

³, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Darussalam Cilacap

*E-mail korespondensi: agnesapryliana@gmail.com

Received: 5 September 2026 Revised: 12 September 2026 Accepted: 17 September 2026

Abstrak

Kesenjangan digital di SD Raden Fatah Cimanggu menyebabkan 25% guru yang secara aktif menggunakan media digital interaktif, dan 70% masih bergantung pada metode tradisional. Kondisi ini menciptakan ketidaksesuaian dengan gaya belajar siswa yang merupakan "digital native," yang mengakibatkan rendahnya tingkat motivasi dan keterlibatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik digital guru melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan Nearpod, serta sekaligus mendorong praktik pembelajaran interaktif dan berkelanjutan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan: rata-rata skor kompetensi guru meningkat dari 47,2 (pre-test) menjadi 84,2 (post-test) peningkatan sebesar 78,4% dan 100% peserta mencapai tingkat kompetensi. Di antara hasil nyata yang dicapai adalah lima lembar kerja digital interaktif untuk siswa (E-LKPD) yang mencakup Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Pendidikan Pancasila; modul panduan Nearpod; templat E-LKPD; dan bank soal interaktif. Program ini berfungsi sebagai model yang dapat direplikasi untuk sekolah-sekolah lain di wilayah Cimanggu dan sekitarnya.

Kata kunci : E-LKPD, Nearpod, Sekolah Dasar.

Abstract

The digital gap at SD Raden Fatah Cimanggu became the cause 25% of teachers actively use interactive digital media, and 70% still rely on traditional methods. This condition creates a mismatch with the learning styles of students who are 'digital natives,' resulting in low levels of motivation and engagement. This program aims to improve teachers' digital pedagogical

competence through training and mentoring on the use of Nearpod, while also encouraging interactive and sustainable learning practices. The results show a significant improvement: the average teacher competency score increased from 47.2 (pre-test) to 84.2 (post-test), an increase of 78.4%, and 100% of participants achieved the competency level. Among the tangible results achieved are five interactive digital student worksheets (E-LKPD) covering Mathematics, Indonesian Language, Natural Sciences, Social Sciences, and Pancasila Education; a Nearpod guide module; E-LKPD templates; and an interactive question bank. This program serves as a replicable model for other schools in the Cimanggu area and its surroundings.

Keywords: E-LKPD, Nearpod, Sekolah Dasar.Elementary School.

Pendahuluan

Pendidikan dasar menjadi fondasi utama pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, namun masih banyak sekolah dasar yang menghadapi tantangan serius dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran. SD Raden Fatah Cimanggu yang terletak di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, merupakan salah satu contoh institusi pendidikan yang mengalami kesenjangan digital. Berdasarkan observasi awal, hanya sekitar 25% dari 12 guru yang aktif menggunakan media pembelajaran berbasis digital interaktif, sementara 70% guru masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan LKPD berbasis kertas. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung statis dan kurang menarik, padahal peserta didik saat ini merupakan generasi digital native yang menyukai pembelajaran menyenangkan, partisipatif, dan melibatkan elemen visual serta permainan. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara gaya belajar siswa dan metode mengajar guru, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Pengembangan modul pembelajaran berbasis strategi inovatif dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar [1]. Guru-guru di SD Raden Fatah Cimanggu belum memiliki kompetensi memadai untuk merancang pembelajaran berbasis digital, hanya menggunakan PowerPoint statis yang terbatas pada penyampaian informasi satu arah. Data menunjukkan bahwa dalam satu semester, setiap kelas rata-rata hanya melakukan satu hingga dua kali sesi pembelajaran dengan alat peraga digital sederhana. Metode pembelajaran kooperatif terintegrasi media inovatif memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan pemahaman siswa [2]. Pengembangan video animasi berbasis literasi saintifik efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa SD [3]. Berdasarkan temuan tersebut, transformasi digital dalam pembelajaran bukan lagi pilihan melainkan kebutuhan mendesak yang harus segera diwujudkan.

Platform Nearpod terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran interaktif sebagai perangkat lunak berbasis *cloud* yang memungkinkan guru menciptakan pengalaman belajar partisipatif dan terukur. Penggunaan Nearpod sebagai media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh positif dengan kenaikan skor sebesar 80% serta peningkatan antusiasme dan keaktifan siswa [4]. *E-assessment* berbasis Nearpod efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa sekolah dasar [5]. Pengembangan bahan ajar tematik berbantuan Nearpod untuk pembelajaran *blended learning* di kelas III SD menghasilkan produk bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif [6]. Alat bantu pembelajaran berbasis teknologi ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada proses pembelajaran [7]. Berbagai riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa Nearpod memiliki potensi besar mentransformasi pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran interaktif yang berpusat pada siswa. Nearpod menyediakan fitur interaktif seperti kuis, *Time to Climb*, *Draw It*, dan



Collaborate Board yang meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Platform ini juga menyediakan fitur penilaian formatif *real-time* yang memungkinkan guru memantau pemahaman siswa secara instan. Data laporan otomatis dari Nearpod dapat dianalisis bersama guru sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berkelanjutan.

Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan intensif dan pendampingan terstruktur dalam pemanfaatan Nearpod untuk mendesain E-LKPD interaktif dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dan *Capacity Building* yang melibatkan guru sebagai mitra aktif. Pelatihan dilaksanakan melalui workshop mencakup aspek konseptual dan praktik aplikatif dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik mandiri terbimbing. Setelah workshop, tim pengabdian melakukan pendampingan lanjutan melalui 2 kali kunjungan untuk membantu guru mengembangkan E-LKPD. Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan komunitas dalam grup komunikasi daring, pengorganisasian E-LKPD dalam folder bersama dan penyerahan modul pelatihan serta rekomendasi strategi keberlanjutan kepada sekolah.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui metode partisipatif dan berjenjang, yang mengedepankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan mitra (SD Raden Fatah Cimanggu). Pelaksanaan dirancang secara sistematis untuk memastikan solusi yang ditawarkan dapat diterapkan, dievaluasi, dan dilanjutkan secara mandiri oleh mitra. Pada kegiatan workshop ini memiliki 3 tahapan yaitu 1) Tahapan Pelaksanaan Program, 2) Metode Pendekatan dan Penerapan, 3) Evaluasi dan Keberlanjutan. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan program yang terbagi menjadi 5 tahapan, yaitu:

Tahap 1: Sosialisasi dan Koordinasi Awal. Tim pengabdian menggelar pertemuan dengan pihak sekolah. Pertemuan tersebut melibatkan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan utama. Kami juga mengundang perwakilan guru dari beberapa jenjang kelas untuk berdiskusi. Tujuan inti dari pertemuan ini adalah menyelaraskan urusan administrasi secara matang. Selain jadwal, kami membahas target peserta secara lebih rinci. Target peserta meliputi jumlah guru yang harus mengikuti program ini. Kami menyepakati ruang lingkup atau cakupan kegiatan secara menyeluruh. Ruang lingkup itu mencakup materi yang akan disampaikan. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah. Kondisi awal ini sangat penting untuk menyamakan langkah semua pihak. Dengan tujuan, tidak akan ada miskomunikasi di tengah jalan. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi kepada seluruh tenaga pendidik. Sosialisasi dilakukan secara langsung pada setiap guru dalam setiap rapat atau diskusi. Kami juga menjelaskan berbagai keuntungan menggunakan aplikasi Nearpod di dalam kelas.

Tahap 2: Setelah koordinasi awal selesai, kita memasuki tahap kedua yang berupa pelatihan intensif. Pelatihan ini dikemas dalam bentuk workshop dengan judul "*Mastering Nearpod*". Workshop ini direncanakan berlangsung selama dua hari penuh secara berturut-turut. Total durasi pelatihan setara dengan enam belas jam pelajaran yang padat. Seluruh kegiatan dilaksanakan di sekolah mitra yang telah ditunjuk sebelumnya. Susunan materi dibagi menjadi dua bagian besar sesuai dengan hari pelaksanaannya. Hari pertama mengusung tema konseptual serta pengenalan dasar-dasar platform. Pada hari itu, peserta dikenalkan dengan filosofi pembelajaran interaktif terlebih dahulu. Setelah itu, para guru diajak untuk membuat akun Nearpod masing-masing. Mereka juga belajar menavigasi antarmuka atau tampilan utama aplikasi tersebut. Selain itu, peserta mulai berlatih membuat slide konten dasar secara sederhana. Berbeda dengan hari pertama, hari kedua lebih berfokus pada sisi kreatif dan aplikatif. Peserta langsung mempraktikkan cara membuat aneka fitur interaktif yang tersedia. Fitur itu meliputi Kuis, *Time to Climb*, *Draw It*, dan Papan Kolaborasi. Setiap fitur dilatihkan

lalu dirangkai menjadi satu E-LKPD yang utuh dan siap pakai. Metode penyampaian yang digunakan sangat bervariasi agar tidak membosankan.

Tahap 3: Fokus kegiatan beralih ke penerapan teknologi secara nyata serta pendampingan intensif bagi para guru. Tim pengabdian merancang program pendampingan pembuatan E-LKPD sebagai inti dari tahapan ini. Kegiatan pendampingan diwujudkan melalui kunjungan ke sekolah mitra. Dalam periode tertentu, tim pengabdian melaksanakan kunjungan sebanyak dua kali. Setiap kunjungan dimanfaatkan secara maksimal untuk memberikan bimbingan langsung kepada guru. Pendampingan tersebut dilakukan baik secara individual maupun dalam kelompok kecil. Tujuannya adalah membantu guru mengembangkan E-LKPD yang bersifat riil dan aplikatif. E-LKPD yang dikembangkan harus sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan di kelas. Guru juga diarahkan untuk menyesuaikan produk tersebut dengan jadwal mengajar masing-masing.

Tahap 4: Tahap keempat merupakan tahapan implementasi nyata di dalam kelas. Pada tahap ini, kegiatan tidak lagi bersifat simulasi, melainkan praktik sesungguhnya. Sejumlah guru yang telah siap dipilih untuk memulai penerapan. Jumlah minimal guru perintis yang ditargetkan adalah sebanyak tiga orang. Tiga guru tersebut menerapkan E-LKPD berbasis Nearpod di kelas mereka masing-masing. Proses penerapan ini dilakukan dengan pengamatan langsung. Bersamaan dengan implementasi, tim melaksanakan monitoring dan evaluasi proses secara berkelanjutan.

Tahap 5: Tahap kelima merupakan tahap pamungkas yang berorientasi pada keberlanjutan program. Keberlanjutan ini menjadi kunci agar manfaat pelatihan tidak berhenti setelah kegiatan resmi usai. Langkah pertama pada tahap ini adalah membentuk wadah komunikasi aktif antar guru. Kami memfasilitasi pembentukan grup komunikasi daring melalui platform pesan instan seperti *WhatsApp*. Grup ini berfungsi sebagai ruang kolaborasi bagi seluruh peserta pelatihan. Di dalam grup tersebut, para guru dapat saling berbagi materi ajar dan pengalaman mengajar. Selain membangun komunitas, kami juga fokus pada pengarsipan dan standardisasi produk. Kami membantu pihak sekolah mengorganisir seluruh E-LKPD yang telah dibuat. Pengorganisasian ini mencakup karya dari tim pengabdian maupun karya orisinal para guru. Seluruh berkas tersebut kami tempatkan ke dalam folder bersama di akun Nearpod milik sekolah. Folder bersama ini kami rancang sebagai cikal bakal perpustakaan digital sekolah. Dengan adanya perpustakaan digital, guru dapat mengakses materi kapan pun dibutuhkan. Langkah terakhir adalah proses penyerahan dokumen final secara resmi. Kami menyerahkan semua modul pelatihan yang telah digunakan selama program. Kami juga memberikan contoh E-LKPD unggulan sebagai referensi tambahan. Panduan singkat penggunaan Nearpod turut kami sertakan dalam serah terima tersebut. Tidak ketinggalan, kami menyusun rekomendasi strategi keberlanjutan untuk masa depan. Semua dokumen ini kami serahkan kepada pihak sekolah sebagai aset pengetahuan yang berharga dan dapat dimanfaatkan secara mandiri.

Hasil dan Pembahasan

Rangkaian kegiatan pengabdian ini telah kami mulai dengan langkah koordinasi yang sistematis. Tim pengabdian kami telah menggelar pertemuan resmi dengan jajaran pengurus sekolah. Pertemuan tersebut secara khusus melibatkan kepala sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi di lingkungan SD Raden Fatah Cimanggu. Kami juga mengundang



perwakilan guru dari berbagai jenjang kelas yang berbeda untuk duduk bersama dalam satu meja. Diskusi yang terjadi dalam forum tersebut berlangsung dengan sangat produktif dan kondusif. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah menyelaraskan berbagai urusan administrasi secara matang. Kami telah merancang setiap detail administrasi sebelum program dimulai. Selain itu, kami juga sepakat untuk menentukan jadwal pelaksanaan yang pasti dan tidak ambigu. Jadwal yang kami rancang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di SD Raden Fatah Cimanggu. Penentuan jadwal ini sangat krusial agar tidak mengganggu jam belajar yang sedang berlangsung padat. Kami memastikan bahwa kegiatan belajar normal tanpa ada satu jam pelajaran yang terpotong. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif program pemanfaatan teknologi ini. Koordinasi awal adalah fondasi utama bagi kesuksesan program pengabdian. Pada tahap ini, semua pihak diundang hadir tepat waktu sesuai dengan surat undangan yang dikirim. Suasana ruang pertemuan sangat kondusif. Berikut gambar kegiatan koordinasi tim pengabdian dengan pihak sekolah



Gambar 1. Kegiatan Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Selanjutnya, kami membahas secara rinci target peserta yang diharapkan mengikuti kegiatan program ini. Target tersebut meliputi jumlah pasti guru yang harus mengikuti program pelatihan pemanfaatan nearpod secara penuh. Kami menetapkan bahwaseluruh guru disemua jenjang kelas wajib mengikuti program ini. Kami juga menyepakati ruang lingkup atau cakupan secara menyeluruh agar tidak melebar kemana-mana. Cakupan itu mencakup materi-materi spesifik yang akan disampaikan kepada para guru selama sesi pelatihan. Materi tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku. Keputusan yang diambil dalam forum berdasarkan musyawarah mufakat. Kondisi awal yang telah kami ciptakan sangat penting bagi kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Keadaan ini membantu menyamakan langkah dan visi semya pihak yang terlibat didalamnya. Tahapan selanjutnya adalah sosialisasi secara luas kepada seluruh tenaga pendidik di SD Raden Fatah Cimanggu. Sosialisasi dilakukan secara langsung dalam rapat atau komunikasi secara pribadi. Sosialisasi dilakukan dalam forum diskusi yang dihadiri oleh guru-guru. Pada sesi ini, dijelaskan berbagai keuntungan dalam penggunaan aplikasi nearpod di dalam kelas secara gamblang. Aplikasi ini terbukti mampu meningkatkan perhatian siswa karena tampilan yang interaktif dan dinamis.

Selain itu, Nearpod memudahkan proses penilaian hasil belajar siswa secara otomatis dan *real-time*. Aplikasi ini adalah solusi pembelajaran modern untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap metode ceramah. Perbandingan tersebut memperjelas urgensi adopsi aplikasi baru demi peningkatan kualitas pengajaran. Para guru mulai menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap fitur-fitur yang disebutkan. Tahap sosialisasi ini, berjalan sesuai dengan rencana operasional yang telah disusun. Berikut foto kegiatan sosialisasi dengan guru-guru.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Agar pemahaman lebih konkret dan tidak abstrak, kami melakukan demo singkat dihadapan para guru secara langsung. Demo tersebut memperlihatkan caramembuat kuis interaktif yang menarik hanya dalam hitungan menit. Kami juga memeragakan pembuatan presentasi multimedia menggunakan Nearpod dengan berbagai template. Para guru terlihat antusias menyaksikan fitur unggulan. Aplikasi ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran tanpa terkecuali. Semua guru dapat menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Diskusi teknis berlanjut hingga ke cara mengakses laporan hasil siswa secara mendetail. Seluruh rangkaian sosialisasi dan koordinasi dengan pihak sekolah berjalan dengan lancar.

Tahap kedua dari rangkaian program pengabdian ini telah resmi dijalankan pasca-koordinasi awal selesai. Tahapan tersebut merupakan pelatihan intensif yang dikemas dalam bentuk lokakarya atau workshop. Workshop dengan tema “Digitalisasi Pembelajaran: Workshop Pemanfaatan Nearpod Dalam Mendesain E-LKPD DI SD Islam Raden Fatah Cimanggu” sebagai identitas program. Seluruh pelatihan telah berlangsung selama 1 hari penuh yang didampingi oleh 2 narasumber yang mumpuni dibidang ini. Susunan materi terbagi menjadi dua bagian yaitu “Pembelajaran Berbasis Digital” dan “E-LKPD berbasis Nearpod Pada Pembelajaran di SD”. Pembagian ini bertujuan untuk memaksimalkan daya serap peserta terhadap sub-materi. Hari pertama fokus pada konseptual pembelajaran berbasis digital di SD. Peserta pelatihan terdiri dari seluruh guru di SD raden Fattah Cimanggu yang telah terdaftar sebelumnya. Kehadiran tercatat mencapai seratus persen

dengan demikian, pelaksanaan workshop telah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Berikut adalah foto-foto kegiatan pemberian materi yang disampaikan oleh Narasumber.



Gambar 3. Pemberian Materi Oleh Narasumber

Tahap ketiga merupakan kelanjutan dari program yang telah memasuki implementasi praktis di lapangan. Fokus utama kegiatan pada fase ini adalah penerapan teknologi secara nyata dalam proses pembelajaran. Program pendampingan dirancang khusus dengan inti kegiatan pembuatan E-LKPD berbasis Nearpod. Tahapan ini masih dalam proses pelatihan. Pendampingan merupakan fase kursorial dalam menentukan keberhasilan program pengabdian ini. Teknologi nearpod terintegrasi dalam pembelajaran. Kegiatan pendampingan diwujudkan melalui serangkaian kunjungan terencana ke Guru-Guru SD Raden Fatah Cimanggu secara periodik ke Lab STKIP Darussalam Cilacap dengan alasan terpenuhinya infrastruktur dan perangkat yang memadai untuk membuat E-LKPD. Kunjungan tersebut dilakukan dalam periode waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Setiap kunjungan dimanfaatkan untuk berdiskusi dengan guru-guru dalam pembuatan E-LKPD berbasis Nearpod. Tujuan utama dari sesi ini adalah untuk membantu guru mengembangkan E-LKPD yang bersifat riil dan aplikatif kebutuhan mengajar. Setiap guru didorong untuk berperan aktif dalam pembuatan E-LKPD berbasis Nearpod. Contoh-contoh E-LKPD berbasis Nearpod juga diberikan sebagai referensi guru dalam mengembangkan konten E-LKPD. E-LKPD yang dikembangkan harus sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan dihadapan siswa. Oleh karena itu, guru diarahkan untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan materi ajar. Setiap guru memetakan topik yang paling cocok digunakan untuk E-LKPD. Setelah E-LKPD selesai dirancang dan disempurnakan melalui revisi tahap selanjutnya adalah simulasi dan uji coba di kelas. Seluruh rangkaian pendampingan dan simulasi berjalan sesuai dengan rencana. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri mengoperasikan aplikasi di depan umum.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di SD Raden Fatah Cimanggu diawali dengan koordinasi matang antara tim dosen dan sekolah untuk menyamakan persepsi serta jadwal. Selanjutnya, pelatihan intensif dua hari mengupas tuntas platform Nearpod, memperkenalkan fitur interaktif seperti kuis, permainan, dan papan kolaborasi. Tahap lanjutan adalah pendampingan berkelanjutan yang memberikan bimbingan teknis saat guru merancang LKPD elektronik secara aktif. Workshop ini menghadirkan dua narasumber kompeten yang memadukan teori dan praktik. Para guru tidak menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat dalam sesi praktik intensif, mengerjakan pembuatan E-LKPD secara mandiri dengan bimbingan personal saat mengalami kesulitan. Proses kolaboratif ini melahirkan produk E-LKPD interaktif berkualitas dalam bentuk final yang siap digunakan di kelas. Selain produk digital, kegiatan ini menumbuhkan semangat

inovasi dan kreativitas guru, mendorong mereka berani mencoba hal baru dalam mengajar. Budaya inovatif terus berlanjut pasca-workshop, dengan guru rutin berbagi ide dan praktik baik secara sukarela. Keberlanjutan ini memastikan manfaat tidak bersifat sementara, melainkan berjangka panjang, sekaligus membentuk komunitas praktisi sebagai wadah belajar antarsejawat. Perpaduan optimal antara peran ahli dari narasumber dan praktik langsung guru tidak hanya menghasilkan produk siap pakai, tetapi juga membangun ekosistem pembelajar mandiri yang kokoh, yang menjamin perubahan positif berkelanjutan di lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kemdiktisaintek atas dana hibah yang diberikan, Ketua STKIP Darussalam Cilacap atas dukungan penuh dalam kegiatan ini, Kepala SD Islam Raden Fatah Cimanggu yang telah memberikan izin dan memfasilitasi berjalannya kegiatan, Para Narasumber, dan Tim Pengabdian atas dedikasi dan kontribusinya hingga terlaksanakannya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Aprylia, A., & Nisa, H. U, “Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Karangan Berbasis Strategi Think-Talk-Write”. *Jurnal Diksi.*, vol. 27, no. 2, pp. 130–142, 2019.
- [2] Azizah, N, “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Scientific dengan Model Cooperative Learning Tipe STAD”. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif.*, vol. 5, no. 6, pp. 1657–1664, 2022.
- [3] Wulandari, M. P, “Keefektifan Penggunaan Media Video Animasi IPA SD Berbasis Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV”. *Jurnal PANCAR.*, vol. 3, no. 2, pp. 264–274, 2019.
- [4] Nabila, K. N, “Pengaruh Penggunaan Nearpod sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Jurnal Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan.*, vol. 6, no. 1, pp. 49–55, 2024.
- [5] Aura, R., Ekawati, A., Ayu, D., & Vianty, S, “Efektivitas Nearpod terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SD melalui E-Assessment”. *Jurnal Riset Pendidikan.*, vol. 2, no. 2, pp. 74–80, 2025.
- [6] Elvinas, R., & Erita, Y, “Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Nearpod di Kelas III Sekolah Dasar”. *Jurnal Cakrawala Pendas.*, vol. 8, no. 4, pp. 1296–1307, 2022.
- [7] Firmadani, F, “MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0”. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, 2020.

